



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEDISIBLINAN
SHALAT BERJAMA'AH SISWA
SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

MARITO
NIM. 18 20 1000 95

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SHALAT BERJAMA'AH SISWA
SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Marito

NIM. 18 20 1000 95

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI

HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SHALAT BERJAMA'AH SISWA
SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN
SKRIPSI**

Ditulis untuk memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh

Marito

NIM. 18 20 1000 95

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP:19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP: 19710510 200003 2 001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Marito.**

Lampiran :

Padangsidempuan,

Maret, 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Marito yang berjudul: **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP.19710510 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marito

NIM : 1820100095

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana ercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 April, 2023

Saya yang menyatakan,



Marito

NIM. 1820100095

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marito
NIM : 1820100095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 April, 2023





Pembuat Pernyataan



NIM. 1820100212

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Marito
NIM : 18 201 00095
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Irsal Amin, M. Pd.I.</u> (Ketua/ Metodologi)	
2.	<u>Anita Angraini Lubis, M. Hum.</u> (Sekretaris/Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. Suparni, S.Si.M. Pd.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr. M. Amin, M. Ag</u> (Anggota/Penguji PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Mei 2023
Pukul : 13:30 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 76,5/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022.

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan

Nama : Marito

NIM : 18 201 00095

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 13 Maret 2023
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Marito

NIM : 1820100095

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah SMP IT Bunayya Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Padangsidempuan yang menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah pertama (SMP). Sekolah tersebut dikenal dengan sistem pembelajaran melalui sistem *Islam Terpadu* (IT). Melalui sistem ini, para siswa di sekolah tersebut mendapatkan pendidikan yang seimbang antara pendidikan umum dengan Pendidikan Agama Islam. Salah satu hal yang menonjol yang dapat diperhatikan di sekolah tersebut adalah adanya keharusan bagi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid yang berada di lingkungan sekolah. Pelaksanaan shalat berjamaah tersebut dapat berupa pelaksanaan shalat sunnah Duha maupun shalat wajib, seperti shalat zuhur dan ashar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan mengikuti shalat berjamaah dan untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan mengikuti shalat berjamaah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dengan apa adanya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: observasi, wawancara dan studio dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan bagus yaitu memberikan pengarahan-pengarahan agar nantinya akan tumbuh kesadaran untuk membiasakan shalat berjamaah hingga menjadi shalat itu bukan hanya sebagai kewajiban tapi kebutuhan. Adapun Gambaran kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan mengikuti shalat berjamaah, bahwa disiplin dalam penggunaan waktu, semua guru SMP IT Bunayya Padangsidempuan berperan penting dalam membuat jadwal kegiatan harian siswa-siswi agar tidak terlambat melaksanakan shalat berjamaah seperti shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar, dan proses pembelajaran lainnya, disiplin dalam beribadah itu sudah bisa dikatakan sudah terbiasa karena siswa-siswi telah mengikuti jadwal-jadwal yang ada di sekolah.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan adalah sebagai mediator dan sebagai evaluator. Gambaran kedisiplinan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah di SMP IT Bunayya Padangsidempuan adalah disiplin dalam penggunaan waktu dan disiplin dalam beribadah.

Kata Kunci: Guru PAI, Kedisiplinan Shalat Berjamaah, Siswa

ABSTRACT

Name : Marito
NIM : 1820100095
Department : Islamic Religious Education
Title : **The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving Congregational Prayer Discipline at SMP IT Bunayya Padangsidimpuan**

The background of the problem in this study is that SMP IT Bunayya Padangsidimpuan is one of the educational institutions in Padangsidimpuan City which organizes junior high school education (SMP). The school is known as a learning system through the Integrated Islamic system (IT). Through this system, students at these schools receive a balanced education between general education and Islamic Religious Education. One thing that stands out that can be noticed at the school is the obligation for students to pray in congregation at the mosque in the school environment. The implementation of the congregational prayers can be in the form of performing sunnah Duha prayers or obligatory prayers, such as midday and asr prayers.

The purpose of this study was to find out the role of Islamic Religious Education teachers in improving the discipline of SMP IT Bunayya Padangsidimpuan students participating in congregational prayers and to find out the description of the discipline of SMP IT Bunayya Padangsidimpuan students participating in congregational prayers.

The type of research used in this study is a type of qualitative research with descriptive methods, namely research that aims to describe the actual situation in the field purely as it is. The data collection techniques used are: observation, interviews and documentation studio.

The results of this study indicate that the role of the Islamic Religious Education teacher in improving the discipline of SMP IT Bunayya Padangsidimpuan students is good, namely providing directions so that later awareness will grow to get used to praying in congregation so that prayer is not only an obligation but a necessity. As for the description of the discipline of SMP IT Bunayya Padangsidimpuan students participating in congregational prayers, that discipline in the use of time, all SMP IT Bunayya Padangsidimpuan teachers play an important role in making a schedule of students' daily activities so that they are not late for carrying out congregational prayers such as Dhuha prayer, midday prayer and Asr prayer, and other learning processes, discipline in worship can be said to be used because the students have followed the existing schedules at school.

The role of the Islamic Religious Education teacher in improving the discipline of SMP IT Bunayya Padangsidimpuan students is as a mediator and as an evaluator. The description of student discipline in increasing the discipline of congregational prayers at SMP IT Bunayya Padangsidimpuan is discipline in the use of time and discipline in worship.

Keywords: PAI teachers, discipline in congregational prayers, students

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa SMP IT Bunayya Padangsidimpuan** ”. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun ummat manusia ke jalan kebenaran dan keselamatan. Sampai sekarang masih dirasakan nikmat iman dan nikmat islam.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi penulis karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan literature yang ada. Namun dengan doa baik dari orangtua dan penulis sendiri serta ketekunan penulis. Serta kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag. selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
- b. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

- c. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- d. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama prose pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
- e. Bapak Yusri Fahmi, Sag., S.S., M. Hum. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- f. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
- g. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Alm. Efendi Harahap/ Alm. Sahmiran Harahap dan Ibunda tercinta Almh. Erni Rohaya Siagian/ Khadijah Tanjung, yang selalu memberikan kasih sayang dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat dan motivasi terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang senantiasa mengiringi langkah

penulis selama menjalani program studi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta kepada abang saya Edi Surya Negara Harahap, abang saya Ahmad Rusli Harahap S.Pd, abang saya Rezki Saputra Harahap dan abang ipar saya Awaluddin Siregar S.Pd, kakak saya Hotberliani Harahap S.E, kakak saya Cynthia Putri Harahap S.Pd, kakak saya Dina Mariana Harahap, kakak saya Sri Wahyuni Harahap S.Pd, dan kakak ipar saya Halimahtussahdiah Dalimunthe dan adik saya Rahmat Ramadan Harahap, dan seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, motivasi serta mendo'akan peneliti selama dalam perkuliahan.

- h. Ucapan terimakasih juga kepada teman seperjuangan saya Irmansyah Nasution yang selalu ada memberikan doa dan semangat serta memotivasi penulis selama dalam perkuliahan.
- i. Kepada sahabat seperjuangan saya Nurija Siregar dan Rini Pazria Tarihoran. Serta Teman-teman dari kelompok KKL dan PPL, memberikan doa dan semangat.
- j. Terima kasih kepada rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
- k. Terima kasih untuk diri sendiri yang tetap semangat dan tegar walau sesulit apapun atas proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangannya, baik menyangkut isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disadari maupun tidak.

Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Akhirnya sekecil apapun sumbangan yang dapat diberikan, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan diridhoi Allah. Amin!

Padangsidempuan, 2023

Peneliti,

Marito

1820100095

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERTANYAAN PEMBIMBING	
SURAT PERTANYAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERTANYAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERTANYAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
a. Pengertian Peran Guru PAI.....	9
b. Kompetensi Guru PAI.....	12
c. Tugas Guru PAI.....	14
d. Peran Guru PAI.....	17
2. Kedisiplinan Siswa.....	23
a. Pengertian Kedisiplinan.....	23
b. Ciri-Ciri Kedisiplinan.....	24
c. Unsur-Unsur.....	Kedisiplinan
.....	25
d. Macam-macam Kedisiplinan.....	26
3. Shalat Berjamaah.....	31
a. Pengertian Shalat Berjamaah.....	31
b. Syarat-syarat Shalat Berjamaah.....	32
c. Manfaat Shalat Berjamaah.....	33
B. Penelitian Yang Relevan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	47
B. Temuan Khusus.....	49
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan Mengikuti Shalat Berjama'ah	50
2. Gambaran Kedisiplinan Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan Mengikuti Shalat Berjama'ah	53
C. Analisis Hasil Penelitian.	57
D. Keterbatasan Peneliti	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	60
B. Saran-Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu ilmu dasar yang menentukan pola pikir dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Peranan Pendidikan Agama Islam menentukan terhadap perilaku dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah secara terus menerus untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang strategis di dalam membangun tingkat kedisiplinan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk di dalam mengikuti shalat berjamaah. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis mencoba memberikan gambaran terkait dengan peran guru agama Islam di dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidimpuan untuk mengikuti shalat berjama'ah.

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena shalat perintah Allah dan amalan yang pertama kali akan ditanyakan di hari kiamat, shalat juga merupakan tolak ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang.¹ Artinya, jika shalat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapatkan keberuntungan. Sebaliknya, jika shalat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang yang merugi dan akan mendapatkan celaka di dunia dan juga di akhirat.

¹ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al Fandi, *Etika Ibadah.*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm. 26 .

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, Disiplin diartikan sebagai “Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala hal perbuatan selalu menaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tertib”.² Disiplin merupakan metode untuk membentuk karakter anak dan mengajari mereka untuk melatih kontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima masyarakat. Dalam menjalankan kehidupan disiplin sangatlah perlu karna dengan disiplin kita bisa menggunakan waktu dengan maksimal. Mengenalkan disiplin pada anak sudah bisa dimulai sejak dini sehingga anak sudah terbiasa ketika dewasa.

Surah Al – Jumu’ah ayat 9 – 10 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ
فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung

Begitu juga dengan disiplin dalam melaksanakan shalat. Disiplin dalam shalat dimulai dengan kita mempersiapkan diri sebelum adzan. Sehingga ketika

² Yuni Lianis, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesidiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu : IAIN Bengkulu), hlm.2.

adzan berkumandang kita sudah siap untuk melaksanakan shalat. Dalam dunia pendidikan shalat dapat berfungsi sebagai perantara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sikap pada disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau siswa hakikatnya adalah tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu dalam pembentukan karakter pada siswa.

Setiap sekolah memiliki peraturan- peraturan sekolah yang harus di patuhi. Dimulai dari masuk sekolah sampai keluar dari lingkungan sekolah. Salah satunya tentang kesidiplinan dalam beribadah, ibadah yang biasa dilakukan di sekolah ialah shalat. Pada dasarnya, membangun rasa disiplin diri bagi siswa menjadi suatu tanggung jawab tersendiri bagi setiap guru. Guru memiliki peranan yang penting di dalam membangun kedisiplinan siswa dengan tujuan setiap siswa dapat mencapai prestasinya masing-masing, termasuk didalam mengikuti shalat berjama'ah.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمُذَكِّبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya : Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq).

Keberadaan guru dalam pendidikan sangatlah penting, sebab ujung tombak keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terletak pada kemampuan sumber daya manusia lembaga pendidikan dalam menerjemahkan seluruh aspek yang ada dalam kurikulum pendidikan. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan teladan, bahkan menjadi identifikasi diri untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu kependidikan dan keguruan.

SMP IT Bunayya Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Padangsidempuan yang menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah pertama (SMP). Sekolah tersebut dikenal dengan sistem pembelajaran melalui sistem *Islam Terpadu* (IT). Melalui sistem ini, para siswa di sekolah tersebut mendapatkan pendidikan yang seimbang antara pendidikan umum dengan Pendidikan Agama Islam.

Salah satu hal yang menonjol yang dapat diperhatikan di sekolah tersebut adalah adanya keharusan bagi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid yang berada di lingkungan sekolah. Pelaksanaan shalat berjamaah tersebut dapat berupa pelaksanaan shalat sunnah Duha maupun shalat wajib, seperti shalat zuhur dan ashar.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan peneliti, terlihat siswa disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah. Setiap siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan mengetahui keharusan mereka untuk mengikuti shalat berjamaah di mesjid di lingkungan SMP IT Bunayya Padangsidempuan. Para siswa menyadari bahwa kegiatan shalat berjamaah tersebut telah menjadi

bahagian proses pembelajaran yang harus mereka ikuti di SMP IT Bunayya Padangsidempuan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yakni Bapak Zulhamdi, S.Pd.I dan Bapak Elza Nazriansyah Ritonga, S. Pd, di masa observasi awal.

Berdasarkan hasil pra riset tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana cara atau strategi yang dilakukan guru PAI di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Pelaksanaan shalat berjama’ah oleh siswa SMP IT Bunayaa Padangsidempuan menjadi fokus penelitian yang diangkat melalui penelitian ini. Bagaimana gambaran kedisiplinan yang terbangun dikalangan siswa menjadi fokus utamanya. Oleh sebab itu, melalui penelitian ini, masalah penelitian dibatasi pada cara ataupun strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Bunayya Padangsidempuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ketika mengikuti shalat berjama’ah.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang dibatasi melalui penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Bunayya Padangsidempuan ialah guru yang mengampu mata pelajaran agama Islam di SMP IT Bunayya Padangsidempuan.

2. Siswa SMP IT Bunayya Padangsidimpuan merupakan para siswa yang tercatat sebagai siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan.
3. Shalat Berjama'ah ialah suatu bentuk pelaksanaan shalat yang dilaksanakan dengan aturan adanya imam dan makmum dengan memperhatikan waktu serta tata cara pelaksanaannya.
4. Kedisiplinan ialah bentuk sikap disiplin, yakni patuh dan taat terhadap aturan tertentu yang menjadi pedoman ataupun acuan di dalam mengikuti sesuatu.

D. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah ataupun fokus penelitian ini dititikberatkan kepada bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan meningkatkan kedisiplinan siswa ketika mengikuti shalat berjamaah. Kemudian masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidimpuan mengikuti shalat berjama'ah?
2. Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidimpuan mengikuti shalat berjama'ah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menguji apakah kesimpulan teoretis yang berupa hipotesis, sesuai dengan keadaan di lapangan.³

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005). hlm 51.

Pada dasarnya, penelitian ini dilaksanakan guna memperoleh data terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan mengikuti shalat berjama'ah. Oleh sebab itu, secara praktis penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan mengikuti shalat berjama'ah.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan mengikuti shalat berjama'ah.

F. Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa kegunaan yang dapat diperoleh oleh penulis melalui pelaksanaan penelitian ini. Kegunaan tersebut ditinjau dari kegunaan praktis maupun teoretis. Adapun gambaran dari kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari IAIN Padangsidempuan.
2. Sebagai sumber bacaan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti shalat berjama'ah.
3. Sebagai sumber informasi terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan mengikuti shalat berjama'ah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memaparkan isinya, penulis perlu menjelaskan secara global serta akurat pada tiap-tiap bab agar sedikit banyak dapat mengantarkan sebagai gambaran skripsi yang akan penulis bahas nantinya. Adapun bab-bab yang dimaksud terbagi menjadi lima bab, yang akan penulis uraikan dibawah ini.

Bab I adalah pendahuluan, latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka, yang terdiri dari kajian teori yang mencakup peran guru Pendidikan Agama Islam. Pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, tugas guru Pendidikan Agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam. Pengertian kedisiplinan, unsur-unsur kedisiplinan, macam-macam kedisiplinan. Pengertian shalat berjamaa'ah, syarat-syarat shalat berjamaa'ah, manfaat shalat berjamaa'ah.

Bab III adalah metode penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum (Sejarah sekolah, Profil sekolah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi), temuan khusus (Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan, Gambaran Kedisiplinan Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan Mengikuti Shalat Berjama'ah) dan analisis hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru PAI

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarkat.⁴ Peranan seorang guru memegang penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (20215: 15) peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.⁵

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hlm. 265..

⁵ Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2010), hlm. 125.

Menurut Miftah Thoha peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karna suatu jabatan dan manusia adalah mahluk sosial yang memiliki kecendrungan membutuhkan orang lain dan hidup berkelompok sehingga terjadilah interaksi diantara yang satu dengan yang lainnya dalam kehidupan masyarakat ada yang dinamakan peran itu sendiri adalah perilaku atau tindakan dari kedudukannya sesuai dengan hak dan kewajibannya maka orang tersebut melakukan peranan. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa peranan adalah sebuah tindakan yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang sesuai kedudukannya.⁶

Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan transfer of values dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁷

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia, sumber yang menempati dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempermasalahkan dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian

⁶ H.Kufron, “Tinjauan Pustaka. Artikel diakses pada tahun 2018 dalam ([Http://Digilib, Unila.Ac.Id/8712/15Bab %20ii.Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/8712/15Bab%20ii.Pdf))”

⁷ Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2010),hlm. 125.

besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.⁸ Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Menggemban tugas memang berat. Akan lebih berat lagi menggemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.⁹

Penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah tenaga pendidik yang berperan dalam proses belajar mengajar untuk menstransfer ilmu kepada peserta didik sehingga membentuk akhlak yang baik sesuai tuntunan ajaran islam.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA 2005), hlm. 1 .

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA 2005), hlm. 31.

b. Kompetensi Guru PAI

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan. Kompetensi dasar (basic competency) bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Hal tersebut karena potensi itu merupakan tempat dan bahan untuk memproses semua pandangan sebagai bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang darinya. Potensi dasar ini adalah milik individu sebagai hasil dari proses yang tumbuh karena adanya anugerah dan inayah dari Allah SWT, personifikasi ibu waktu mengandung dan situasi yang memengaruhinya dan faktor keturunannya. Hal inilah yang digunakan sebagai pijakan bagi individu dalam menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah Allah. dalam melaksanakan pendidikan islam, kita dapat berasumsi bahwa setiap umat islam wajib mendakwakan ajaran agamanya.

Guru pendidikan agama Islam yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang lengkap, meliputi :

1. Penguasaan materi *al-Islam* yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
2. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.

3. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan
4. Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan.
5. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.¹⁰

“Guru akan berhasil menjalankan tugasnya apabila mempunyai kompetensi personal- religius, sosial-religius, dan profesional-religius”.¹¹ Kata religius selalu dikaitkan dengan tiap-tiap kompetensi, karena menunjukkan adanya komitmen guru dengan ajaran Islam sebagai kriteria utama, sehingga segala masalah pendidikan dihadapi, dipertimbangkan, dan dipecahkan, serta ditempatkan dalam perspektif Islam.

a) Kompetensi Personal-Religius

Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi guru adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, dan amanah. Nilai tersebut perlu dimiliki guru sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara guru dan peserta didik.

¹⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 94-95.

¹¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 95 .

b) Kompetensi Sosial-Religius

Kemampuan dasar kedua bagi guru adalah menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam.

c) Kompetensi Profesional-Religius

Kemampuan dasar ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.

Kompetensi guru yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan uswah hasanah dan meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan.

c. Tugas Guru PAI

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila

yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.¹²

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Menurut Roestiyah N.K bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA 2005), hlm. 36-39.

3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II Tahun 1983.

4. Sebagai perantara dalam belajar

Dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara\medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian\insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan ,tingkah laku, dan sikap.

5. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa,tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.

6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.

7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.

8. Guru sebagai administrator dan manajer

Selain mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk,rapot, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokrasi, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi

Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.

10. Guru sebagai perencana kurikulum

Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.

11. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*)

Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.

12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak

Guru harus turut aktif dalam segala aktivitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

d. Peran Guru PAI

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekwensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih

mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹³ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amalia (2020) tentang “Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik di MTS CITTA Kabupaten Soppeng. Dimana, Amalia (2020) menggambarkan peran guru agama Islam dalam memberikan arahan secara aktif kepada siswa telah menjadi satu faktor pendukung di dalam membangun kedisiplinan shalat berjamaah di kalangan siswa.

Adapun tiga peranan guru ialah :

- a. Sebagai pengajar
- b. Sebagai pembimbing: dan
- c. Sebagai administrator kelas

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar-mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu :

- a. Menguasai bahan pengajaran
- b. Merencanakan program belajar-mengajar
- c. Melaksanakan memimpin, dan mengelola proses belajar-mengajar: serta
- d. Menilai kegiatan belajar- mengajar.

¹³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar :Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching 2005, hlm. 71.

Sebagai pembimbing, guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah di luar kelas yang sifatnya non-akademis.

Tugas guru sebagai administrator mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.¹⁴

Adapun peran guru yang lain antara lain:

1. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

¹⁴ HM. Suparta dan Herry Noer, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Amisco 2003), hlm. 2.

3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

4. Guru sebagai Evaluator

Kalau di perhatikan dunia pendidikan, akan diketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

5. Peran Guru dalam Pengadministrasian

Dalam hubungan dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut :

1. Pengambilan inisiatif, pengaruh, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal itu berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
- m. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota masyarakat.
- n. Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.

- o. Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin.
- p. Pelaksanaan administrasi pendidikan, disamping menjadi pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan, dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
- q. Pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak di tangan guru. Guru berperan sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat yang dewasa.
- r. Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah-masalah pendidikan.

6. Peran Guru sebagai Pribadi

Dilihat dari segi diri sendiri (self oriented). Seorang guru berperan sebagai berikut.

- a. Petugas Sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi didalamnya.
- b. Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara

setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

- c. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid disekolah dalam pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswanya.
- d. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
- e. Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencari rasa aman bagi siswa. guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas didalamnya.

7. Peran Guru secara Psikologis¹⁵

Peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut :

- a. Ahli psikologis pendidikan, yaitu petugas dalam pendidikan, yang melaksanakan tugas-tugasnya atas dasar prinsip psikologi.
- b. Seniman dalam hubungan antara manusia (artist in human relation) yaitu orang yang membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu, dengan

¹⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar :Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching 2005), hlm. 71-78.

menggunakan teknik tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan.

- c. Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat pendidikan
- d. Catalytic, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan sering pula peranan ini disebut sebagai inovator (pembaharu)
- e. Petugas kesehatan mental bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya mahasiswa.

2. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya (ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah). Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabannya.¹⁶

Kedisiplinan adalah usaha- usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk

¹⁶ Yuni Lianis, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu*, hal. 25.

menaati sebuah peraturan. Kedisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman yang bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun orang lain.

Makna dasar disiplin ialah tertib. Dalam pengertian yang lebih luas, disiplin sama maksudnya dengan kepatuhan atau ketaatan terhadap semua aturan dan tatanan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial, mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran. Disiplin di sekolah, dapat di artikan dengan ketaatan dan kepatuhan siswa melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah secara konsisten dan bersungguh-sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar.

b. Ciri-Ciri Orang Disiplin

Orang disiplin adalah orang yang melaksanakan kegiatan secara tertib dan teratur. Ciri-ciri orang disiplin, yaitu :

1. Menaati peraturan yang berlaku,
2. Mempunyai jadwal kegiatan,
3. Menjalankan kewajiban dengan sebaik-baiknya,
4. Selalu tepat waktu,
5. Melaksanakan tugas dengan teratur, dan
6. Selalu menepati janji.¹⁷

¹⁷ <https://seniwenboyo.blogspot.com/2017/05/ciri-ciri-dan-manfaat-kedisiplinan.html>

c. Unsur- Unsur Kedisiplinan

Disiplin diharapkan dapat mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang ditetapkan oleh kelompok sosial.

Menurut Hurlock disiplin memiliki empat unsur pokok, yaitu:

1. Peraturan sebagai pedoman berperilaku. Peraturan merupakan pola perilaku yang di sepakati dan di tetapkan oleh kelompok sosial tertentu.
2. Konsistensi terhadap peraturan. Konsistensi merupakan tingkat stabilitas atau tingkat kemantapan mematuhi peraturan yang berlaku.
3. Hukuman untuk pelanggaran peraturan. Hukuman berperan menghalangi anak mengulangi suatu tindakan yang melanggar aturan dalam kelompok sosial.
4. Penghargaan untuk perilaku yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi, dapat juga berupa kata-kata pujian, tepukan di punggung dan senyuman.¹⁸

¹⁸ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Praya: Guepedia, 2022), hlm. 18–19.

d. Macam- Macam Kedisiplinan

Ada beberapa macam disiplin yaitu: ¹⁹

1. Disiplin dalam kehidupan pribadi

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

Dalam Islam, banyak ayat Al-Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan.

Surah An- Nisa ayat 59, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ
فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ
بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Disiplin adalah kunci sukses sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang

¹⁹ Hetti Restianti, *Praktik Disiplin Dalam Keseharian*, (Jakarta : PT. Trias Yoga Kreasindo, 2021), hlm , 2–5.

mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

2. Disiplin dalam penggunaan waktu

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan saksama. Waktu yang sudah berlaku tak mungkin dapat kembali lagi.

3. Disiplin dalam beribadah

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk, atau merendahkan diri. Pengertian yang luas dalam ajaran Islam, Ibadah berarti tunduk dan merendah diri hanya kepada Allah yang disertai perasaan cinta kepadanya. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa disiplin dalam beribadah itu mengandung 2 hal yaitu 1. Berpegang teguh apa yang diajarkan Allah dan Rasul-nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah dan makruh. 2. Sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya.

Firman Allah dalam Surah Ali-Imran ayat 31 :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dalam beribadah ada 2 yaitu internal & eksternal, yaitu:²⁰

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dalam diri siswa itu sendiri, antara lain:

a) Minat

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan & menyenangi beberapa kegiatan yang diminati seseorang secara terus-menerus yang disertai rasa senang.

b) Motivasi

Menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip dalam buku Djaali, mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang timbul dari luar siswa, antara lain.

a) Lingkungan Keluarga

²⁰ Sayiful Muhammad, *Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beribadah Di Rumah Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru*, Skripsi, (Riau : UIN SUSKA, 2020), hlm. 18–21.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan.

b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin siswa.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi disiplin anak. Pengaruh itu terjadi dengan keberadaan siswa dalam masyarakat tersebut.

Ada beberapa langkah yang dapat diusahakan untuk menanamkan kedisiplinan pada diri siswa antara lain:

a. Dengan Pembiasaan

Dalam hal ini anak diarahkan untuk membiasakan disiplin, seperti: Membiasakan para siswa/siswi sholat berjamaah tepat waktu di dalam lingkungan sekolah.

b. Dengan Contoh atau Teladan

Dalam hal ini seorang guru harus memberikan contoh yang baik yaitu guru terlebih dahulu disiplin sebagai salah satu cara untuk memberikan pembinaan terhadap siswa.

c. Dengan Penyadaran

Selain adanya pembiasaan yang disertai dengan contoh atau teladan yang baik, maka kepada anak yang

sudah mulai kritis pemikirannya, sedikit demi sedikit guru harus memberikan penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan itu diadakan.

d. Dengan Pengawasan atau Kontrol

Kepatuhan anak terhadap adanya peraturan mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh situasi tertentu yang mempengaruhi anak, maka kemungkinan anak akan menyeleweng. Untuk itu, perlu adanya pengawasan yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan seluruhnya.

4. Disiplin dalam bermasyarakat

Hidup bermasyarakat adalah fitrah manusia. Dilihat dari latar belakang budaya setiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda. Karenanya setiap manusia memiliki watak dan tingkah laku yang berbeda, mereka telah memiliki norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan serta peraturan yang disepakati bersama, yang harus dihormati dan di hargai serta ditaati oleh setiap anggota masyarakat tersebut.

5. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Negara adalah alat untuk memperjuangkan keinginan bersama berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh para anggota atau warganegara tersebut.

Tanpa adanya masyarakat yang menjadi warganya, negara tidak akan terwujud. Oleh karena itu, masyarakat merupakan prasyarat untuk berdirinya suatu negara.

Tujuan dibentuknya suatu negara adalah agar seluruh keinginan dan cita-cita yang diidamkan oleh warga masyarakat dapat diwujudkan dan dapat dilaksanakan.

3. Shalat Berjama'ah

a. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena shalat adalah perintah Allah dan amalan yang pertama kali akan ditanyakan di hari kiamat, shalat juga merupakan tolak ukur atau barometer baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang. Artinya, jika shalat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapatkan keberuntungan. Sebaliknya, jika shalat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatan, ia tergolong orang merugi dan akan mendapatkan celana di dunia dan juga di akhirat.

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin seorang imam, shalat berjama'ah ini setidaknya berjumlah dua orang, seorang bertindak sebagai imam dan lainnya sebagai ma'mun. Shalat berjama'ah memiliki nilai pahala yang lebih dibandingkan dengan shalat sendirian (munfarid). Dikatakan bahwa shalat berjama'ah memiliki nilai

pahala yang lebih besar dibandingkan dengan shalat sendirian hingga mencapai dua puluh tujuh derajat. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari 2 orang, yaitu imam dan makmum.

Cara mengerjakannya ialah imam berdiri di depan dan makmum di belakangnya. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahului.

Shalat yang disunatkan berjama'ah ialah :

- a. Shalat fardhu lima waktu
- b. Shalat dua hari raya
- c. Shalat tarawih dan witr dalam bulan Ramadhan
- d. Shalat minta hujan
- e. Shalat gerhana matahari dan bulan
- f. Shalat jenazah²¹

b. Syarat-Syarat Shalat Berjama'ah

Adapun syarat-syarat shalat berjama'ah antara lain: ²²

1. Makmum selalu mengikuti gerakan imam
2. Makmum tidak boleh mendahului imam dalam segala perbuatan shalat.
3. Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam
4. Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat
5. Tempat berdiri makmum tidak boleh di depan dari imam

²¹ Abdurrahim, *Pintar Ibadah*, (Jakarta : Sandro Jaya Jakarta, 2005), hlm. 90.

²² Ali Imran, *Fikih 1, Taharah, Ibadah, Muamalah*, (Citapustaka Media Grafika, 2011), hlm. 67.

6. Laki-laki tidak sah mengikuti imam perempuan
7. Imam adalah orang yang baik bacaanya
8. Makmum tidak boleh beriman kepada orang yang diketahuinya bahwa shalatnya batal, seperti berhadas atau bernajis.

c. Manfaat Shalat Berjama'ah

Di dalam shalat berjama'ah terdapat banyak faedah, berbagai kemaslahatan yang agung, serta manfaat yang bermacam-macam. Karenanya, shalat berjamaah itu disyariatkan. Dan itu menunjukkan, hikmah yang ada menurut bahwa shalat berjama'ah itu fardhu'ain. Di antara manfaat dan hikmah yang karenanya shalat berjamaah itu disyariatkan adalah sebagai berikut:²³

1. Allah swt telah mensyariatkan umat ini untuk berkumpul pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya adalah yang berlangsung dalam waktu satu hari satu malam, misalnya shalat lima waktu. Ada juga pertemuan yang dilakukan satu minggu sekali, yaitu shalat jum'at. Dan ada juga yang dilangsungkan satu tahun sekali secara berulang, yaitu shalat Idul Fitri dan Idul Adha.
2. Beribadah kepada Allah swt melalui pertemuan ini, dengan tujuan mencari pahala dan takut akan adzab-Nya serta menginginkan apa yang ada di sisi-Nya
3. Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya. Di mana mereka

²³ Sa'id bin Ali bin Wahaf al-Qahthani, *Panduan Shalat Lengkap, Terjemahan Oleh Ibnu Abdillah*, (Jakarta: Almahira), hlm. 367–370.

akan menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, karena pertemuan sebagian orang dengan sebagian lainnya akan melahirkan cinta dan kasih sayang

4. Ta'aruf, saling kenal-mengenal. Sebab, jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf. Dengan ta'aruf ini dapat diketahui beberapa kerabat sehingga akan terjalin hubungan yang lebih erat
5. Memperlihatkan salah satu syi'ar Islam terbesar, karena seandainya umat manusia ini secara keseluruhan shalat di rumah mereka masing-masing niscaya tidak akan diketahui bahwa disana terdapat ibadah shalat
6. Memperlihatkan kemuliaan kaum muslimin. Yaitu, jika mereka masuk ke masjid dan kemudian keluar secara berbarengan. Pada hal itu terkandung sikap keras terhadap orang-orang munafik dan orang-orang kafir
7. Memberitahu orang tidak tahu. Sebab, banyak orang yang mengetahui beberapa hal tentang apa yang ditetapkan dalam shalat melalui shalat berjamaah
8. Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjama'ah sekaligus mengarahkan dan membimbingnya sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar di dalam menjalankannya

9. Membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah. Sesungguhnya umat itu bersatu dalam ketaatan kepada ulil amr. Dan shalat berjamaah ini merupakan kekuasaan kecil, karena jamaah ikut kepada satu imam dan mengikutinya secara persis
10. Membiasakan seseorang untuk bisa menahan diri. Sebab, jika seseorang terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak bertakbir sebelumnya, tidak mendahului imam atau sering terlambat jauh darinya
11. Menggugah perasaan orang muslim akan keberadaannya di dalam barisan jihad
12. Menumbuhkan dalam diri kaum muslimin perasaan sama dan sederajat serta menghilangkan berbagai perbedaan sosial, karena mereka telah berkumpul di dalam mesjid, dimana orang paling kaya duduk berdampingan dengan orang paling miskin, pemimpin duduk dengan yang dipimpin, penguasa dengan rakyat jelata, yang kecil duduk berdampingan dengan orang besar
13. Bisa memantau keadaan umat fakir miskin, orang sakit, dan orang-orang yang suka meremehkan shalat. Jika orang-orang melihat seseorang memakai pakaian yang compang-camping dan tampak pada dirinya tanda-tanda lapar, niscaya mereka akan mengasihi serta berbuat baik kepada mereka

14. Menggugah perasaan orang-orang terakhir dari umat ini akan apa yang pernah dialami oleh orang-orang pertama dari umat ini pada zaman dulu
15. Berkumpulnya kaum muslimin di masjid dengan mengharapkan berbagai hal yang ada di sisi Allah yang dapat menjadi saran turunnya berbagai macam berkah
16. Menambah semangat orang muslim, sehingga amalnya akan bertambah saat dia menyaksikan orang-orang semangat menjalankan ibadah
17. Akan melipat gandakan kebaikan dan memperbesar pahala
18. Dakwah ke jalan Allah *Azza wa Jalla* dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Serta berbagai faedah lainnya yang sangat banyak
19. Berkumpulnya kaum muslimin pada waktu-waktu tertentu akan mendidik mereka untuk senantiasa mengatur waktu.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, antara lain adalah:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Susanti Kawu, (Skripsi, 2018) dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim di SMP Negeri 2 sawit. Hasil penelitiannya adalah memiliki peran sebagai pendidik, konselor, fasilitator, motivator. Dalam meningkatkan sikap religius peserta didik muslim di SMP Negeri 2 Sawit mengadakan beberapa kegiatan keagamaan yaitu: Sebagai contoh salam (Senyum, sapa, salam),

Tausiyah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, kegiatan BTQ, Shalat Jumad berjamaah, pengajian ahad legi, shalat duhur berjamaah setiap kelas, shalat Duha (menjadi rutinitas ketika Ujian), dan pembiasaan membaca sebelum mulai pelajaran, Gerakan Infak setiap hari jum'at, Penyembelihan hewan Qurban dilaksanakan setiap tahun pada saat Idul Adh.²⁴

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yuni Lianis dengan judul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu". Hasil dari penelitiannya adalah berupa memberikan motivasi dan memberikan kesadaran kepada siswa bahwa shalat itu wajib bagi setiap muslim dan menjelaskan materi- materi tentang shalat, hukum, tata cara shalat berjammah pada saat mata pelajaran sedang berlangsung didalam kelas dan wujud dorongan yang dilakukan adalah menjelaskan pentingnya arti shalat itu sendiri ,karna hisab yang pertama kali ditanya nanti tentang shalat.²⁵
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Rukumah dengan judul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di SMP ASY-SYIFA Darussalam Lampung Utara. Dari hasil penelitiannya adalah Siswa yang banyak melaksanakan shalat berjamaah jika guru Pendidikan Agama Islam dan guru yang lainnya saling bekerja sama, kemudian

²⁴ Siti Susanti Kawu, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim Di SMP Negeri 2 Sawit.*

²⁵ Yuni Lianis, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesidiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu.*

adanya tata tertib atau sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah maka akan diminta untuk menghafalkan juz amma.²⁶

Dari kajian relevan yang di atas, yang dinamakan penelitiannya senada dengan yang penulis lakukan, tetapi yang diteliti berbeda, maka untuk itu peneliti mengkaji yang lain. Adapun judul yang diteliti adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Ketika Shalat Berjama’ah Di SMP IT Buannya Padangsidempuan. Adapun perbedaannya dari penelitian di atas ialah dimana peneliti disini ingin melihat bagaimana peranan yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ketika shalat berjama’ah. Maka jika disimpulkan dan dikaitkan pada masa sekarang peneliti menyimpulkan bahwa peran guru pada masa dulu dan masa sekarang tidak ada bedanya, tetap saja memberi motivasi dan meningkatkan keaktifan belajar seorang pelajar.

²⁶ Siti Rukumah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di SMP ASY-SYIFA Darussalam Lampung Utara.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang direncanakan oleh penulis di dalam melaksanakan penelitian ini berkisar antara tiga bulan setelah seminar proposal. Waktu penelitian tersebut digunakan untuk mendapatkan data penelitian, melakukan analisis data serta membuat laporan penelitian di dalam bentuk skripsi.

Selanjutnya, lokasi penelitian ini adalah SMP IT Bunayya Padangsidempuan. Lokasi penelitian ini beralamat di Jalan Ompu Toga Lagit, Losung Batu, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Bagi penulis, terdapat beberapa pertimbangan untuk mendapatkan lokasi penelitian ini. Pertama, lokasi penelitian yang relatif terjangkau membuat penulis efektif mendapatkan data maupun informasi penelitian yang dibutuhkan. Kedua, SMP IT Bunayya Padangsidempuan telah memberikan izin bagi penulis untuk menjadikannya sebagai lokasi penelitian. Ketiga, data yang diperlukan oleh penulis terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ketika mengikuti shalat berjamaah dapat diperoleh di sekolah tersebut.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan

metode penelitian. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.²⁷

Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Maksudnya, metode penelitian merupakan cara kerja yang harus dilaksanakan penulis dalam melakukan suatu penelitian.

Dari uraian kutipan di atas, dapat dipahami bahwa metode penelitian ialah suatu metode ilmiah yang harus ditempuh di dalam melakukan suatu penelitian. Dengan metode penelitian yang tepat, keabsahan ilmu dan pengetahuan dapat diperoleh sebab terdapat cara yang sistematis yang digunakan di dalam penelitian tersebut. Dengan kata lain, metode penelitian memberikan jalan bagi si peneliti untuk mendapatkan suatu informasi, ilmu dan pengetahuan yang sistematis dan terukur.

Jenis-jenis metode penelitian terbagi atas, metode deskriptif, metode sejarah, metode survey, metode *ex-postfacto*, metode eksperimen, dan metode kuasi eskperimen. Penelitian kualitatif-deskriptif dilakukan dengan memberikan gambaran tentang kegiatan penelitian yang dilakukan

²⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, 17.

pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Jadi, penelitian kualitatif-deskriptif dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta di lapangan tanpa adanya manipulasi dan perbandingan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan metode penelitian adalah cara kerja yang digunakan penulis untuk mencapai tujuan penelitiannya. Kemudian penulis menentukan untuk menggunakan metode deskriptif. Metode ini bekerja untuk memberikan gambaran tentang fokus pembahasan ataupun topik yang dibahas dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan secara empiris terkait peran guru pendidikan agama Islam di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan di dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.²⁸

Subjek penelitian dapat dipahami sebagai informan-langsung yang memberikan data ataupun informasi penelitian. Di dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, yakni Bapak Zulhamdi, S.Pd.I dan Bapak Elza Nazriansyah Ritonga, S.Pd. (Biodata Guru Terlampir).

²⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

D. Sumber Data

Data di dalam penelitian ini merupakan segala bentuk data maupun informasi terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan ketika mengikuti shalat berjamaah. Data tersebut diperoleh dari dua sumber, yakni sumber primer maupun sumber sekunder.

Menurut Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata- kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁹

1. Sumber data primer merupakan sumber data utama di dalam suatu penelitian. Di dalam penelitian ini, sumber data primer bersumber data hasil observasi dan wawancara terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan ketika mengikuti shalat berjama'ah.
2. Sumber data sekunder, merupakan sumber data pendukung di dalam suatu penelitian. Di dalam hal ini, sumber data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan ketika mengikuti shalat berjama'ah.

²⁹ Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 4.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah serangkaian cara yang sistematis yang digunakan oleh seorang peneliti di dalam mendapatkan data penelitian. Terkait hal tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.³⁰

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data maupun informasi terkait peran guru agama Islam di SMP IT Bunayya Padangsidempuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam mengikuti shalat berjamaah.
2. Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data ataupun informasi pendukung yang diperoleh dari observasi. Wawancara dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam di SMP IT Bunayya Padangsidempuan.
3. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Teknik ini digunakan oleh penulis sebagai data pendukung terkait peran guru agama Islam di SMP IT Bunayya Padangsidempuan

³⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 143–52.

dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam mengikuti shalat berjama'ah.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang cara kerjanya membandingkan hasil temuan di lapangan dengan kalangan yang dianggap ahli.

Triangulasi yang dilakukan oleh penulis mengambil ahli dari kalangan dosen dan guru pendidikan agama Islam. Penulis melakukan triangulasi kepada dosen untuk mengecek keabsahan data maupun cara pengumpulan data di dalam penelitian ini. Selain itu, penulis melakukan triangulasi kepada guru pendidikan agama Islam untuk memastikan bahwa hal-hal yang diperhatikan di dalam observasi adalah benar menjadi bahagian peran guru pendidikan agama Islam di dalam membangun kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat berjama'ah.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan oleh penulis untuk menganalisis atau memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data digunakan untuk memberikan gambaran makna data yang diperoleh di lapangan.

Selanjutnya, teknik analisis data yang akan digunakan penulis di dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif Model *Miles* dan *Huberman*. Di mana, teknik analisis data Model *Miles* dan *Huberman* memerlukan tiga langkah analisis dalam mencapai hasil analisis data.

Analisis data kualitatif dilakukan menurut model *Miles dan Huberman*. Pertama, reduksi data, yakni proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Kedua, model data (*data display*), yaitu langkah mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian data untuk mengambil kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel. *Ketiga*, penarikan kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Langkah-langkah analisis data yang harusnya dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah berikikut ini.

1. Reduksi data, penulis memilih dan menentukan jenis-jenis data yang diperoleh dari lapangan berupa data dokumentasi, observasi, dan wawancara.
2. Model data, penulis menunjukkan atau memberikan model data penelitian ini. Model data yang diberikan penulis dalam langkah ini berupa narasi atau penjelasan serta keterangan verbal terkait data-data yang telah diperoleh di dalam penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, penulis melakukan langkah ini setelah melakukan model data. Jadi, penulis memberikan kesimpulan yang dijadikan sebagai pedoman dalam menunjukkan deskripsi empiris tentang peran guru pendidikan agama Islam di SMP IT Bunayya

Padangsidimpuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam mengikuti shalat berjamaah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP IT Bunayya Padangsidimpuan

SMP IT Bunayya Padangsidimpuan berdiri sejak tahun 2016, dengan nama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Bunayya Padangsidimpuan.³¹ Beralamat di Jl. Ompu Toga Langit Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Dengan Kepala Sekolah Ibu Vida Sylvia Pasaribu S.TP, sekolah ini mempunyai 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah serta 1 ruang Tata Usaha.

Pada tahun yang sama sekolah ini menerima siswa baru sebanyak 2 rombongan belajar yakni kelas VII-A dan VII-B pada tahun berikutnya sekolah ini menerima siswa sebanyak 2, rombongan belajar sehingga pada tahun itu sekolah ini memiliki 4 rombongan belajar. Pada tahun 2018 sekolah ini memiliki 6 rombongan belajar.

Pada tahun 2018 sekolah ini meraih Akreditasi dari BAN-PT dengan nilai“ B“, pada saat sekarang yakni tahun 2022 sekolah ini memiliki 9 rombongan belajar dengan kepala sekolah IbuVida Sylvia Pasaribu S.TP

2. Profil Sekolah SMP IT Bunayya Padangsidimpuan

Nama Sekolah : SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN

Alamat

³¹ Dokumen SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, tanggal 17 November 2022.

- A. Jalan : Jl. Ompu Toga Langit
 B. Kelurahan : Losung Batu
 C. Kecamatan : Padangsidimpuan Utara
 D. Kabupaten/Kota : Padangsidimpuan
 E. Provinsi : Sumatera Utara
 F. Kode Pos : 22713

Media Sosial

1. No. Telp/HP : 0852-7589-1644
 2. E-mail : smpitbunayyapsp@gmail.com
 3. Facebook : Bunayya Padangsidimpuan (smp it)
 4. Instagram : @smpitbunayyapsp

NSS : -

NPSN : 699-555-41

No. Izin Operasional : 421.3/3131.D/20/6

No. Registrasi JSIT : 03/SA/JSIT/II/2016

No. Akreditasi : 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018

Jenjang Akreditasi : B

Tahun Akreditasi : 2018

Tahun Berdiri : 2016

Tahun Beroperasi : 2016

3. Visi dan Misi SMP IT Bunayya Padangsidimpuan

a. Visi

Menjadi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) yang Islami, Terampil dan Mandiri

b. Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan Kurikulum Nasional dan Pendidikan Islam Terpadu
2. Meningkatkan mutu Profesionalisme SDM melalui pelatihan dan pengembangan diri
3. Membimbing peserta didik untuk menjadi insan yang bertaqwa sesuai Al-qur'an dan As-Sunnah
4. Menyelenggarakan pendidikan yang PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik).³²

4. Struktur Organisasi SMP IT Bunayya Padangsidimpuan

Pengorganisasi dalam suatu lembaga adalah mutlak keberadaannya, seperti halnya di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, dimana ada struktur organisasi yang rapi, teratur dan tertib. Di dalamnya ada sekelompok orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan, maka dari itu diperlukan adanya struktur organisasi yang benar-benar dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

B. Temuan Khusus

Di dalam proses penelitian untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan shalat berjama'ah di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung kegiatan Shalat berjama'ah di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam 2 orang. Maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

³² Dokumen SMP IT Bunayya Padangsidimpuan 17 November 2022.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan Mengikuti Shalat Berjama'ah

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan mengikuti shalat berjama'ah, maka diperlukan seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik kedisiplinan siswa. Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan mengikuti shalat berjama'ah yaitu:

a. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Surah Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Sesuai wawancara dengan bapak Zulhamdi Hasibuan, selaku guru PAI SMP IT Bunayya mengatakan :

“Untuk mendisiplinkan siswa shalat berjama’ah pertama tentu setiap jam pelajaran PAI terkhusus nya di SMP IT Bunayya tetap kita berikan motivasi tentang keutamaan shalat berjama’ah, apa manfaat shalat berjama’ah dan apa kelebihan shalat berjama’ah itu bahkan kita gambarkan bahwa shalat berjama’ah itu ibadah ny dalam sebuah negara ada pemimpin, kemudian ada warga nya. Imam itu kita ibaratkan kita sampaikan kepada ananda adalah seorang pemimpin kemudian makmum itu adalah sebagai warga nya, bila mana imam nya salah atau khilaf boleh diingatkan tentu nya dengan cara yang bagus, cara yang baik. Sama dengan ketika shalat berjama’ah ketika imam nya salah atau khilaf kita ingatkan dengan membaca Subhanallah. Jadi peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama’ah sangat luar biasa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan”.

Hasil wawancara yang sama dengan bapak Elza Nazriansyah Ritonga,yang mengatakan bahwa:

“Pertama untuk guru PAI senantiasa langsung mengkoordiner seluruh siswa mengarahkan semua untuk ke mesjid ketika sudah bel istirahat berbunyi untuk menunjukkan shalat berjama’ah di mesjid dan guru PAI disini ketika sudah adzan berkumandang semua siswa langsung baik itu yang laki-laki maupun perempuan langsung mengarahkan semua ke mesjid denga berwudhu dengan sebaik-baik nya wudhu dilihat dari bagaimana kedisiplinan ini siswa ini dalam melakukan wudhu, kemudian mengkoordiner mereka dan melakukan shalat berjama’ah”.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Bsunayya Padangsidempuan, bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi terhadap kedisiplinan shalat berjama'ah kemudian guru mengarahkan siswa-siswi agar segerah ke mesjid ketika sudah bel istirahat berbunyi untuk menunjukkan shalat berjama'ah di mesjid dan guru PAI disini ketika sudah adzan berkumandang semua siswa baik laki-laki maupun perempuan mengarahkan semua ke mesjid dengan berwudhu dengan sebaik-baiknya.

b. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator sanga berperan penting terhadap kedisiplinan siswa karena guru selalu mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan shalat siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan. Sesuai wawancara dengan bapak Zulhamdi Hasibuan, selaku guru PAI SMP IT Bunayya mengatakan :

“Kami memberikan evaluasi terhadap kedisiplinan siswa shalat berjama’ah seperti mengarahkan siswa melaksanakan shalat berjama’ah ke mesjid ketika adzan berkumandang, selain itu kami juga memproses ketika ada siswa yang terlambat shalat berjama’ah dengan membawa keruangan BK dan ditambahi oleh wali kelas siswa”.³³

Hasil wawancara yang sama dengan bapak Elza Nazriansyah Ritonga, yang mengatakan bahwa:

“ Kami memberikan evaluasi terhadap kedisiplinan shalat berjama’ah seperti ada tim ke PAI-an jurusan yang terdiri dari (PAI, Guru Bahasa Arab, Guru Tahfiz, dan Guru BTQ) disini adalah satu tim ke PAI-an setiap bulannya sekali jika ada permasalahan kami sering melakukan namanya evaluasi terhadap kedisiplinan anada, evaluasi terhadap sifat-sifat ananda, evaluasi terhadap baca Al-Qur’an anada dan evaluasi yang mengenai hal-hal ke PAI-an lainnya, apalagi mengenai shalat.³⁴

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, bahwa guru selalu memberikan evaluasi terhadap siswa yang terlambat shalat berjama’ah kemudian guru memproses siswa keruangan BK dan memberikan siswa hukuman atau fanisemen untuk memberikan efek jera kepada siswa yang terlambat shalat berjama’ah dan guru PAI selalu memberikan evaluasi terhadap kedisiplinan shalat berjama’ah siswa dengan adanya tim ke PAI-an yang selalu mengkontrol siswa terhadap kedisiplinan shalat berjama’ah.

Surah An-Nahl ayat 43- 44 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْ
لَا تَعْلَمُونَ ٤٣ بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا
نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

³³ Zulhamdi Hasibuan selaku guru PAI SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, “wawancara” Kamis, tanggal 03 November 2022, Jam 11.00.

³⁴ Elza Nazriansyah Ritonga, selaku guru PAI SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, “wawancara” Senin, tanggal 07 November 2022, Jam 08.00.

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi terhadap kedisiplinan shalat berjama'ah kemudian guru mengarahkan siswa-siswi agar segerah ke mesjid ketika sudah bel istirahat berbunyi untuk menunjukkan shalat berjama'ah di mesjid dan guru selalu memberikan evaluasi terhadap siswa yang terlambat shalat berjama'ah kemudian guru memproses siswa ke ruangan BK dan memberikan siswa hukuman untuk memberikan efek jera kepada siswa yang terlambat shalat berjama'ah.

2. Gambaran Kedisiplinan Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan Mengikuti Shalat Berjama'ah

Dalam proses apa pun yang sedang dilakukan pasti ada gambaran yang dilakukan, apalagi itu dalam urusan belajar ilmu agama. Peran guru PAI didalam sekolah sebagai pilar pertama pendidikan siswa tentulah sangat penting dalam shalat berjama'ah di SMP IT Bunayya Padangsidempuan.

Adapun gambaran dari kedisiplinan siswa dalam meningkatkan shalat berjama'ah di SMP IT Bunayya Padangsidempuan sebagai berikut:

a. Disiplin dalam penggunaan waktu

Disiplin dalam penggunaan waktu berperan sangat penting dalam mengelola penggunaan waktu disekolah dan mengatur waktu siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan. Surah An-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وُقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ١٠٣

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Sesuai wawancara dengan bapak Elza Nazriansyah Ritonga, selaku guru PAI SMP IT Bunayya mengatakan:

“Pertama kami tekankan kepada ananda bahwa selain dari ibadah, sekolah juga penting, maka dari itu ditekankan kepada ananda untuk membuat jadwal kegiatan sehari-hari, mulai dari bangun tidur, persiapan ibadah dan sebagainya, pergi berangkat sekolah, shalat dhuha, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat sunnah lainnya sampai melakukan kegiatan ibadah lainnya, melakukan proses pembelajaran di sekolah dan pulang sekolah. Jadwal itu sudah ditata waktunya oleh guru PAI ataupun guru umum. Ini berperan bukan hanya guru PAI tapi seluruh guru yaitu guru umum, guru fisika dan sebagainya”.³⁵

Sesuai wawancara dengan bapak Zulhamdi Hasibuan mengatakan hal yang sama.

“Kami arahkan kepada ananda membuat jadwal kegiatan sehari-hari, mulai dari bangun pagi, persiapan ibadah, persiapan berangkat sekolah, dan selama di sekolah sampai pulang. Dan melakukan proses pembelajaran yang baik selama di sekolah”.³⁶

³⁵ Elza Nazriansyah Ritonga, selaku guru PAI SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, “wawancara” Senin, tanggal 07 November 2022, Jam 13.00.

³⁶ Zulhamdi Hasibuan selaku guru PAI SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, “wawancara” Rabu, tanggal 09 November 2022, Jam 10.00.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap disiplin dalam penggunaan waktu, bahwa seluruh guru SMP IT Bunayya Padangsidempuan berperan penting dalam membuat jadwal kegiatan ananda agar mereka tidak terlambat melakukan shalat berjama'ah seperti shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar dan seluruh ananda mengarahkan membuat jadwal kegiatan sehari-hari, baik dalam persiapan ibadah ataupun persiapan proses pembelajaran lainnya. Supaya mereka tidak lalat dalam ibadah dan proses pembelajaran.

b. Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah berperan sangat penting karna berpegang teguh apa yang diajarkan Allah dan Rasul-nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah dan makruh. Dan bersikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut ataupun paksaan.

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَفْضَلُ الْأَعْمَالِ الصَّلَاةُ لَوَقْتِهَا وَبِرُّ الْوَالِدَيْنِ وَالْجِهَادُ

Artinya: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Seutama-utamanya amal adalah sholat pada waktunya, dan berbakti pada orang tua, dan juga berjihad.”

Sesuai wawancara dengan bapak Zulhamdi Hasibuan, selaku guru PAI SMP IT Bunayya mengatakan:

“Insyah allah dari upaya yang kita lakukan tadi bahkan ketika siswa yang jadwal piket sekali pun belum selesai dan adzan sudah berkumandang itu wajib di hentikan dan di lanjut setelah selesai shalat. Insyah allah shalat berjama'ah yang di pantau di sekolah shalat zuhur, shalat ashar dan selebih nya bersama orang tua di

lingkungan masing-masing. Insyah allah shalat zuhur dan shalat ashar sudah bisa dikatakan disiplin 95%”³⁷.

Sesuai wawancara dengan bapak Elza Nazriansyah Ritonga mengatakan hal yang sama.

“Sejauh ini menurut saya, shalat berjama’ah siswa-siswi SMP IT Bunayya 90% sudah bisa dikatakan disiplin, kalo pun ada tidak membuat disiplin itu karna ada beberapa perubahan waktu shalat, kadang waktu shalat sudah bisa maju lewat dari jam 12 bisa jadi, hampir tengah satu dan saat ini sangat menurun itu jam 12.08 jadi ini kendala. Sehingga kondisi ananda kadang karna selesai pembelajaran ananda itu sebelum shalat makan dulu, makan bersama dengan wali kelas. Jadi karna ada pergeseran waktu shalat hal ini paling yang membuat disiplin bisa kadang berjalan dengan baik, dan bisa jadi tidak”³⁸.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Bunayya bahwa disiplin dalam beribadah itu sudah bisa dikatakan disiplin karna siswa-siswi sudah terbiasa mengikuti jadwal-jadwal yang ada di sekolah seperti persiapan shalat sebelum adzan siswa-siswi sudah keluar dari kelas dan mengambil air wudhu selain itu disiplin dalam beribadah sudah bisa dikatakan disiplin karna siswa-siswi sudah mematuhi peraturan yang ada di sekolah seperti persiapan shalat sebelum adzan siswa-siswa sudah keluar dari kelas, bersiap-siap untuk mengambil air wudhu dan bergegas melaksanakan shalat qobliyah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa disiplin dalam penggunaan waktu, semua guru SMP IT Bunayya Padangsidimpuan berperan penting dalam membuat jadwal kegiatan harian siswa-siswi agar tidak terlambat melaksanakan shalat berjama’ah seperti shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar, dan proses pembelajaran lainnya. Disiplin dalam beribadah itu sudah bisa dikatakan sudah terbiasa karena siswa-siswi telah mengikuti jadwal-jadwal yang ada di sekolah seperti persiapan shalat sebelum

³⁷ Elza Nazriansyah Ritonga, selaku guru PAI SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, “wawancara” Rabu, tanggal 09 November 2022, 12.00.

³⁸ Elza Nazriansyah Ritonga, selaku guru PAI SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, “wawancara” Kamis, tanggal 10 November 2022, Jam 10.00.

adzan siswa-siswi sudah keluar dari kelas mengambil air wudhu dan bergegas melakukan shalat sunnah qobliyah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti yang telah disebutkan pada penjelasan sebelumnya, mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kedisiplinan SMP IT Bunayya diikat dalam peraturan dan tata tertib sekolah, baik peraturan untuk guru ataupun peraturan untuk siswa-siswi. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan lancar dengan baik. Kurangnya dukungan dari siswa-siswi akan mengakibatkan kurang berarti tata tertib sekolah yang ditetapkan di sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang dibuat tertulis ataupun tidak tertulis di lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT Bunayya Padangsidempuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP IT Bunayya mengikuti shalat berjama'ah. Guru sebagai pengelola kelas di SMP IT Bunayya Padangsidempuan karena guru memegang peran penting dalam dunia pendidikan terutama dalam hal ibadah shalat. Peran seorang guru disekolah merupakan cermin bagi siswa. Guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan perkembangan shalat siswa, selain menjadi tanggung jawab, guru juga terlibat. Keterlibatan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan shalat. Guru sebagai mediator dan fasilitator di SMP IT Bunayya

Padangsidempuan karena guru menggunakan media infokus dan poster dalam mengajarkan materi tentang shalat kepada siswa. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan fasilitas yang baik kepada siswa supaya mereka lebih paham atau mengerti tentang mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru sebagai evaluator di SMP IT Bunayya Padangsidempuan karena guru guru PAI selalu memberikan evaluasi terhadap kedisiplinan shalat berjama'ah siswa dengan adanya tim ke PAI-an yang selalu mengontrol siswa terhadap kedisiplinan shalat berjama'ah.

Disiplin dalam penggunaan waktu karena seluruh ananda mengarahkan membuat jadwal kegiatan sehari-hari, baik dalam persiapan ibadah ataupun persiapan proses pembelajaran lainnya. Supaya mereka tidak lalat dalam ibadah dan proses pembelajaran. Disiplin dalam beribadah bahwa disiplin dalam beribadah sudah bisa dikatakan disiplin karna siswa-siswi sudah mematuhi peraturan yang ada di sekolah seperti persiapan shalat sebelum adzan siswa-siswa sudah keluar dari kelas, bersiap-siap untuk mengambil air wudhu dan bergegas melaksanakan shalat qobliyah.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam buku metodologi penelitian (sebagaimana peneliti telah dijelaskan pada bab yang sebelumnya). Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan yang diketahui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasannya adalah mengenai teknik pengumpulan data-data yang digunakan dalam penelitian, yaitu

teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dalam waktu yang cukup terbatas. Hal ini, mungkin menyebabkan data dan informasi yang diperoleh tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa juga terbatas, dan selanjutnya juga akan mempengaruhi hasil akhir dari penelitian ini.

Hambatan dan tantangan pasti ada, tetapi penulis selalu berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Keterbatasan yang memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Akan tetapi dengan segala usaha dan kerja keras serta bantuan semua pihak dalam penyusunan skripsi, yang salah satunya adalah pihak sekolah SMP IT Bunayya Padangsidempuan yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan. Peneliti juga berusaha untuk mengurangi hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang cukup sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan adalah sebagai mediator dan sebagai evaluator.
2. Gambaran kedisiplinan siswa dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah di SMP IT Bunayya Padangsidempuan adalah disiplin dalam penggunaan waktu dan disiplin dalam beribadah.

B. Saran

Hasil penelitian yang dilakukan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan memiliki beberapa saran dan masukan. Berikut ini adalah saran dan masukan yang dapat diberikan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa-siswi SMP IT Bunayya Padangsidempuan ketika adzan berkumandang bergegaslah ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah.
2. Bagi pihak sekolah, terus berikan motivasi kepada siswa untuk selalu disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah.

Daftar Pustaka

Abdurrahim. *Pintar Ibadah*. Jakarta: Sandro Jaya, 2005.

Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*. Bandung: Cita Pustaka, 2016.

Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar :Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Ali Imran. *Fikih 1, Taharah, Ibadah, Muamalah*. Citapustaka Media Grafika, 2011.

Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia....*

Dokumen SMP IT Bunayya Padangsidempuan, tanggal 17 November 2022.

Dokumen SMP IT Bunayya Padangsidempuan 17 November 2022.

Elza Nazriansyah Ritonga, selaku guru PAI SMP IT Bunayya Padangsidempuan, “wawancara” tanggal 07 November 2022.

Elza Nazriansyah Ritonga, selaku guru PAI SMP IT Bunayya Padangsidempuan, “wawancara” tanggal 07 November 2022

Elza Nazriansyah Ritonga, selaku guru PAI SMP IT Bunayya Padangsidempuan, “wawancara” tanggal 07 November 2022

Elza Nazriansyah Ritonga, selaku guru PAI SMP IT Bunayya Padangsidempuan, “wawancara” tanggal 09 November 2022.

Elza Nazriansyah Ritonga, selaku guru PAI SMP IT Bunayya Padangsidempuan, “wawancara” tanggal 10 November 2022.

Hetti Restianti. *Praktik Disiplin Dalam Keseharian*. Jakarta: PT Trias Yoga Kreasindo, 2021.

H.Kufron, “Tinjauan Pustaka. Artikel diakses pada tahun 2018 dalam (Http://Digilib, Unila.Ac.Id\8712\15Bab %20ii.Pdf)”

HM. Suparta dan Herry Noer. *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Amisco, 2003.

<https://seniwenboyoblogspot.com/2017/05/ciri-ciri-dan-manfaat-kedisiplinan.html>

Laxy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.

Muhammad Sobri. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Praya: Guepedia, 2022.

Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.

Nurul Zuriah,. *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Sa'id bin Ali bin Wahaf al-Qahthani. *Panduan Shalat Lengkap, Terjemahan Oleh Ibnu Abdillah*. Jakarta: Almahira.

Samsul Munir dan Haryanto Al Fandi. *Etika Ibadah*. Jakarta: AMZAH, 2011.

Sardiman A. M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

———. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Sayiful Muhammad. *Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beribadah Di Rumah Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020.

Siti Rukumah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di SMP ASY-SYIFA Darussalam Lampung Utara*. Jakarta: IAIN, 2018.

Siti Susanti Kawu. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Muslim Di SMP Negeri 2 Sawit*. Surakarta: UMS Jawa Tengah, 2018.

Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 338.

Yuni Lianis. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020.

Zulhamdi Hasibuan selaku guru PAI SMP IT Bunayya Padangsidempuan, “wawancara” tanggal 03 November 2022.

Zulhamdi Hasibuan selaku guru PAI SMP IT Bunayya Padangsidempuan, “wawancara” tanggal 09 November 2022.

Zulhamdi Hasibuan selaku guru PAI SMP IT Bunayya Padangsidempuan, “wawancara” tanggal 09 November 2022.

Lampiran I

Daftar Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

No.	Problem	Indikator Observasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Peran Guru PAI	<ol style="list-style-type: none">1. Sebagai motivator2. Sebagai pembimbing, dan3. Sebagai evaluator		
2	Gambaran Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menaati peraturan yang berlaku2. Siswa mempunyai jadwal kegiatan3. Siswa menjalankan kewajiban dengan sebaik-baiknya4. Siswa selalu tepat waktu5. Siswa melaksanakan tugas dengan teratur6. Siswa selalu menepati janji		

Padangsidempuan, Agustus 2022

Mengetahui,

Peneliti

Guru Agama Islam

Mahasiswa

Marito

Lampiran II

Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data ataupun informasi pendukung yang diperoleh dari observasi. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Bunayya Padangsidempuan.

Adapun pertanyaan wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI
 - a. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengikuti shalat berjama'ah?
 - b. Upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa shalat berjama'ah?
2. Gambaran Kedisiplinan
 - a. Bagaimanakah gambaran kedisiplinan siswa mengikuti shalat berjama'ah?
 - b. Apakah menurut ustad & ustadzah shalat berjama'ah siswa sudah disiplin atau belum?
 - c. Apakah ustad & ustadzah melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan siswa shalat berjama'ah?

Lampiran IV

Hasil Wawancara Dengan Guru PAI

1. Peran Guru PAI

Menurut bapak Zulhamdi Hasibuan

- a. Untuk mendisiplinkan siswa shalat berjama'ah setiap jam pelajaran PAI di SMP IT Bunayya tetap kita berikan motivasi tentang keutamaan shalat berjama'ah, apa manfaat shalat berjama'ah dan apa kelebihan shalat berjama'ah itu bahkan kita gambarkan bahwa shalat berjama'ah itu ibadah ny dalam sebuah negara ada pemimpin, kemudian ada warga nya. Imam itu kita ibaratkan kita sampaikan kepada ananda adalah seorang pemimpin kemudian makmum itu adalah sebagai warga nya, bila mana imam nya salah atau khilaf boleh diingatkan tentu nya dengan cara yang bagus, cara yang baik. Jadi, peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah sangat luar biasa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan.
- b. Upaya yang kita lakukan selain guru PAI, kita di SMP IT Bunayya di bentuk namanya tim ke PAI-an. Jadi, tidak hanya guru PAI ada juga tim ke PAI-an kalo hanya mengandalkan guru PAI tidak akan terlaksanaan kedisiplinan shalat berjama'ah tapi tim ke PAI-an ini membantu bagaimana agar bergegas berwudhu, bagaimana bergegas masuk ke mesjid, dan tidak berlama-lama dikamar mandi, dll. Karena kita ketahui anak SMP, anak remaja kalau pengkondisian tidak pas untuk mencapai kedisiplinan ini tidak akan tercapai, jadi di bantu ke PAI-an tadi Insyah Allah dengan usia mereka yang remaja bisa kita kondisikan bergegas masuk ke mesjid. Bahkan kita biasakan kalau khusus hari jum'at itu contohnya bagian shalat berjama'ah jam 12.00 semua sudah berada di mesjid untuk menunggu waktu masuk, kalau hari biasa senin

sampai sabtu itu kita biasakan paling lama jam 12:10 sudah berada dalam mesjid, sehingga adzan berkumandang ananda sudah dalam mesjid.

2. Gambaran Kedisiplinan

- a. Gambaran kedisiplinan yang kita biasakan kalo di hari jum'at pukul 12.00 sudah berada di mesjid, selain hari jum'at paling lama pukul 12.10 kalo kita di SMP IT Bunayya selesai pembelajaran kita laksanakan itu makan siang belum shalat, jadi makan siang ini harus bergegas di kawal oleh wali kelas, guru piket, dan tim ke PAI-an supaya bergegas ke mesjid, itu gambaran pengkondisian agar disiplin, kemudian jika ada yang terlambat akan diberikan teguran, arahan dan bahkan hukuman. Jika yang tercepat akan diberikan hadiah.
- b. Insyah Allah dari upaya yang kita lakukan tadi bahkan ketika siswa yang jadwal piket sekali pun belum selesai, adzan sudah berkumandang wajib diberhentikan piket nya nanti dilanjut setelah shalat berjama'ah yang terkawal di sekolah dzuhur, ashar dan selebih nya bersama orang tua di lingkungan masing-masing. Kalo Insyah Allah dzuhur, ashar kalo boleh kita katakan 95% barang kali sudah disiplin yang menyusun nanti hanya petugas piket mesjid dan yang piket tadi (maksud nya belum masuk ke mesjid sebelum adzan berkumandang tapi dia wajib berhentikan piket setelah adzan belum selesai).
- c. Pasti kita laksanakan evaluasi bahkan setiap selesai shalat dzuhur untuk yang umum kita kasih pengarahan, kita panggil, kita kondisikan siapa yang terlambat, kita tanya siapa yang terlambat 1 rakaat, 2 rakaat, 3 rakaat, 4 rakaat dan ini kita proses setelah kita evaluasi, kita ingatkan, kita pimpin bahkan terulang-ulang itu namanya anak remaja sampai kita bawa pembinaan BK, setelah pembinaan di Bk ditambahi oleh wali kelas masing-masing. Jadi wali

kelas di SMP IT Bunayya Padangsidempuan yang hari-hari nya akan full bersama ananda di kelas itu, tidak hanya mengukur prestasi akademik saja bahkan yang lebih prinsip seperti ini shalat berjama'ah kita kawal betul kita ingatkan sangat untuk evaluasi nya itu kita buat betul-betul dilaksanakan tidak hanya sekali, dua kali, tapi langsung kita evaluasi karna anak-anak itu kalo tidak langsung dievaluasi bisa lupa ketika dia salah kemudian dievaluasi biar bisa tertanam.

1. Peran Guru PAI

Menurut bapak Elza Nazriansyah Ritonga

- a. Pertama untuk guru PAI senantiasa langsung mengkondisikan seluruh siswa mengarahkan semua untuk ke mesjid ketika sudah bel istirahat berbunyi untuk menunjukkan shalat berjama'ah di mesjid dan guru PAI disini ketika sudah adzan berkumandang semua siswa langsung baik itu yang laki-laki maupun perempuan langsung mengarahkan semua ke mesjid dengan berwudhu dengan sebaik-baik nya wudhu dilihat dari bagaimana kedisiplinan ini siswa ini dalam melakukan wudhu, kemudian mengkondisikan mereka dan melakukan shalat berjama'ah.
- b. Pertama menekankan kepada seluruh siswa ataupun siswi bahwa shalat berjama'ah itu hal yang paling utama, jadi tidak ada lagi yang lebih penting ketimbang shalat terhadap Allah SWT. Jadi, seorang guru otomatis dengan langsung nya sama seperti tadi mengarahkan seluruh siswa, siswi SMP IT Bunayya sama-sama shalat berjama'ah ke mesjid dengan serentak ketika adzan berkumandang langsung di arahkan dan ketika pembelajaran hal ini juga senantiasa disampaikan khusus di SMP IT Bunayya itu ada setiap hari jum'at sebelum shalat jum'at tepat pada waktu 10.30 ada namanya Bina Pribadi Islami ataupun di singkat dengan BPI inilah yang paling utama dalam menyampaikan

kepada ananda semua pentingnya shalat, pentingnya shalat berjama'ah dan diteladani dari sifat Nabi Rasul SWT begitu juga dengan para sahabatnya dan ditekankan kepada mereka ketika sudah shalat tidak ada lagi kegiatan apapun yang dilakukan maka shalat berjama'ah semua. Inilah usaha-usaha atau upaya yang dilakukan guru PAI khususnya di SMP IT Bunayya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam shalat berjama'ah sehingga sejauh ini di SMP IT Bunayya, baik shalat wajib maupun shalat sunnah sudah berjalan dengan disiplin.

2. Gambaran Kedisiplinan

- a. Setiap ananda itu dalam melakukan shalat, di awal itu sudah ditekankan kepada mereka untuk ada piket-piket tertentu contohnya berwudhu, ada piket mengecek berwudhu karna ditekankan ketika berwudhu seorang ananda atau seorang siswa itu atau peserta didik tidak baik, tidak bagus, tidak sah shalatnya maka dari itu ada piket wudhu melihat apakah batasan ketika kena air wudhu itu terlaksana semua dan ketika sampai di mesjid membaca doa masuk mesjid kemudian semua berbaris menurut dengan shaff masing-masing, seluruh ananda itu diberi amanah-amanah berupa piket dalam melakukan kondisi bagaimana cara untuk mendisiplinkan ananda dalam melakukan shalat berjama'ah.
- b. Menurut saya selaku guru PAI, shalat berjama'ah siswa-siswi SMP IT Bunayya sudah bisa dikatakan disiplin kalau pun ada yang tidak disiplin itu karna ada perubahan waktu shalat, sehingga berbenturan dengan jadwal pembelajaran siswa.
- c. Kami memberikan evaluasi terhadap kedisiplinan shalat berjama'ah siswa setiap bulannya. Evaluasi dilakukan terhadap perilaku ananda, baca al-qur'an dan shalatnya.

Lampiran V

Dokumentasi



Kegiatan siswa melaksanakan wudhu



Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Dhuha



Wawancara kepada bapak Zulhamdi Hasibuan, S.Pd.I selaku Guru

Pendidikan Agama Islam



Wawancara kepada bapak Elza Nazriansyah Ritonga, S.Pd, selaku Guru

Pendidikan Agama Islam



Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Dzuhur



Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Ashar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : MARITO
NIM : 1820100095
Tempat/Tanggal Lahir : Sibuhuan, 03 September 1999
No HP : 0823-7092-9389
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Bersaudara : 4 Bersaudara
Alamat : Jl. Sutan Soripada Mulia Gg Sarasi, Kel. Tanobato,
Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan

Nama Orangtua & Wali

Ayah\Wali : (Alm) Efendi Harahap\ Drs. Sahmiran Harahap, M.Pd
Ibu\Wali : (Almh) Erni Rohaya Siagian\ Khadijah Tanjung
Alamat : Jl. Sutan Soripada Mulia Gg Sarasi, Kel. Tanobato,
Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan

B. Riwayat Pendidikan

- Tahun 2012, Tamat dari SD Negeri 200116\ 24 Sadabuan
- Tahun 2015, Tamat dari SMP Negeri 4 Padangsidempuan
- Tahun 2018, Tamat dari MAN 1 Padangsidempuan
- Tahun 2018, Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam



YAYASAN PENDIDIKAN BINA UL UMMAH PADANGSIDIMPUAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU

BUNAYYA

PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl. Ompu Toga Langit, Kelurahan Losung Batu, Kota Padangsidempuan
HP. 0852 7589 1644, Kode Pos 22713, Email : smpitbunayyapsp@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 032/SK/A/YPBU/SMPIT-BNY/XI/2022

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Waborakatuh

Sehubungan dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Nomor B-1622/IN.14/E.1/TL.00/05/2022, hal Pra Riset tertanggal 18 Mei 2022, maka Kepala SMP IT Bunayya Padangsidempuan dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Marito
NIM : 1820100095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Sutan Soripada Mulia Gg. Serasi 8

Benar telah mengadakan Pra Riset di SMP IT Bunayya pada tanggal 5 Juni 2022 guna melengkapi penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Ketika Sholat Berjama'ah di SMP IT Bunayya Padangsidempuan."

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wa ssalamu'alaikum Warohmatullohi Waborakatuh

Dikeluarkan di : Padangsidempuan
Tanggal : 05 November 2022

KERALA SMP IT BUNAYYA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

[Handwritten Signature]
VIDA SYLVIA PASARIBU S.TP



YAYASAN PENDIDIKAN BINA UL UMMAH PADANGSIDIMPUAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU

BUNAYYA

PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl. Ompu Toga Langit, Kelurahan Losung Batu, Kota Padangsidempuan
HP. 0852 7589 1644, Kode Pos 22713, Email : smpltbunayyapsp@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 033/SK/B/YPBU/SMPIT-BNY/XII/2022

Assalamu 'alaikum Warohmatullohi Waborakatuh

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nomor B-3186/In.14/E.1/TL.00/10/2022, hal Penelitian Penyelesaian Skripsi tertanggal 20 Oktober 2022, maka Kepala SMP IT Bunayya Padangsidempuan dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Marito
NIM : 1820100095
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Sutan Soripada Mulia Gg. Serasi 8

Benar telah mengadakan penelitian di SMP IT Bunayya pada tanggal 31 Oktober 2022 – 30 November 2022 guna melengkapi penyusunan Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama’ah Siswa SMP IT Bunayya Padangsidempuan”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wa ssalamu 'alaikum Warohmatullohi Waborakatuh

Dikeluarkan di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 Desember 2022


KEPALA SMP IT BUNAYYA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

VIDA SYLVIA PASARIBU S.T.P